

Variasi Sapaan Masyarakat Pendalungan Sebagai Identitas Lokal Kabupaten Jember

Rohmad Tri Aditiawan
Universitas Negeri Yogyakarta
rohmadtri.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Variasi sapaan masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember, terjadi secara alamiah saat berkomunikasi sehari-hari karena akulturasi budaya dan bahasa antara Jawa dan Madura di wilayah Pendalungan Kabupaten Jember. Adapun tujuan penelitian ini menjelaskan variasi bentuk dan faktor yang mempengaruhi sapaan masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sapaan yang digunakan dalam interaksi masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember. Sumber data yang digunakan yakni interaksi masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan variasi bentuk sapaan masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember diantaranya (1) Sapaan Keakraban terdiri dari *mat*, *su*, dan *cuk*; (2) Istilah Kekekrabatan *pa'e*, *eppa'*, *ma'e bu'e*, *ebo'*, *cak*, dan *lek*; dan (3) Gelar Sosial terdiri dari *keh*, *bu nyai*, *gus*, dan *ning*. Adapun faktor yang mempengaruhi yakni dominasi masyarakat Jawa dan Madura yang tinggal dan menetap sehingga menimbulkan akulturasi budaya masyarakat Jawa dan Madura (Pandalungan) di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Akulturasi Bahasa; Interaksi Masyarakat Pendalungan; Kabupaten Jember; Sociolinguistik; Variasi Bahasa.

Abstract

The variation of greeting in Pendalungan community of Jember Regency, occurs naturally during daily communication due to cultural and linguistic acculturation between Javanese and Madurese in Pendalungan region of Jember Regency. The purpose of this research is to explain the variation of forms and factors that influence the greeting of Pendalungan people of Jember Regency. This research method uses descriptive qualitative. The data used in this research is the greeting used in the interaction of Pendalungan people of Jember Regency. The source of data used was the interaction of Pendalungan people of Jember Regency. Data collection techniques used in this research were listening, recording, and note-taking techniques. Data analysis technique used pragmatic pairing technique. The results showed the variation of greeting forms in Pendalungan community of Jember Regency including (1) Familiarity greeting consists of *mat*, *su*, and *cuk*; (2) Kinship term *pa'e*, *eppa'*, *ma'e bu'e*, *ebo'*, *cak*, and *lek*; and (3) Social title consists of *keh*, *bu nyai*, *gus*, and *ning*. The influencing factor is the dominance of Javanese and Madurese people who live and settle so as to cause cultural acculturation of Javanese and Madurese (Pandalungan) communities in Jember Regency.

Keywords: Language Acculturation; Pendalungan Community Interaction; Jember Regency; Sociolinguistics; Language Variation.

1. Pendahuluan

Penggunaan kata sapaan sangat bergantung pada kebiasaan lokal, kesantunan, dan konteks percakapan. Penggunaan kata sapaan juga dipengaruhi oleh status, fungsi, kekuasaan, dan solidaritas (Arumi et al., 2023). Kata sapaan mengacu pada kata atau frasa yang digunakan untuk merujuk dan memanggil orang yang terlibat dalam suatu peristiwa bahasa, seperti pembicara, lawan bicara, dan orang yang sedang dibicarakan. Kata sapaan itu berupa kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara (Sari et al., 2013).

Kajian sapaan bertujuan untuk mendeskripsikan beraneka ragam masyarakat (Marganingsih et al., 2022). Dalam berbagai konteks sosial, ada sapaan yang harus dipahami ketika seseorang menghadapi struktur kedudukan. Orang yang berada di bawah akan menurunkan tingkat perbedaan dari orang yang berada di atas, sebaliknya orang yang berada di atas akan memperluas perbedaan itu. Hal itulah yang menyebabkan munculnya variasi sapaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Hasan & Halidi, 2019) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan variasi sapaan, mitra tutur dapat menjadi akrab dan mengetahui jalan dan maksud pembicaraan. Variasi sapaan merupakan bagaian dari variasi kebahasaan secara sosial. Variasi yang terjadi dalam penggunaan bahasa, baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok sosial tertentu (Aditiawan & Prihadi, 2023; Amilia et al., 2022).

Kabupaten Jember, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dikenal akan kekayaan budaya dan tradisi yang kental (Zoebazary, 2017). Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah variasi sapaan yang digunakan oleh masyarakat Pendalungan, salah satu wilayah di Kabupaten Jember. Sapaan dalam budaya Jawa memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Namun, dalam konteks lokal, sapaan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan struktur sosial masyarakat (Aditiawan & Kadamehang, 2023). keberhasilan penyampaian informasi dalam komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh variasi sapaan yang digunakan penutur saat berkomunikasi. Kondisi

seperti inilah yang dapat diamati pada masyarakat Pendalungan yang memiliki beragam variasi kata sapaan sebagai wujud identitas lokal di Kabupaten Jember.

Penelitian variasi sapaan ini dikaji dengan teori sosiolinguistik. Fungsi bahasa sangat bervariasi dalam konteks sosial (sosiolinguistik). Tidak ada bahasa yang tidak bervariasi, tidak ada dialek yang tidak bervariasi, dan tidak ada satu pun orang yang tidak bervariasi dalam bahasanya (Yulistio, 2016). Teori sosiolinguistik digunakan untuk menemukan variasi bentuk sapaan dan faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan di wilayah pendalungan kabupaten Jember. Teori sosiolinguistik bersinggungan dengan ilmu sosiologi dan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer & Agustina, 2010).

Variasi sapaan dengan keakraban merupakan bentuk sapaan yang dipengaruhi oleh lebih santai dan dekat secara emosional. Selain itu, adanya variasi sapaan keakraban dipengaruhi oleh faktor situasi, usia, hubungan kekerabatan dan hubungan keakraban (Marganingsih et al., 2022). Adapun variasi sapaan dengan gelar sosial merupakan bentuk sapaan kepada orang yang dianggap menjadi tokoh atau berpengaruh dalam masyarakat dan digunakan sebagai tanda hormat kepada pemilik gelar (Gusdian, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, variasi sapaan masyarakat Pendalungan sebagai identitas lokal Kabupaten Jember menarik untuk diteliti. Selain itu, kajian dengan sosiolinguistik menjadi acuan teori dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini mengetahui serta menjelaskan variasi bentuk dan faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan di wilayah pendalungan kabupaten Jember.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Sudaryanto, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data lisan komunikasi yang dilakukan masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur Pendalungan Kabupaten Jember yang diperoleh dari proses metode simak dan catat.

Instrumen Penelitian dalam pengumpulan data menggunakan alat rekaman dan alat tulis

digunakan untuk merekam dan mencatat konteks dialog atau percakapan. Peneliti merupakan pengumpul data utama atau biasa yang disebut sebagai instrumen dalam penelitian. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa teknik, yakni 1) Teknik simak, 2) teknik cakap, 3) teknik rekam, 4) teknik catat. Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion verification (kesimpulan dan verifikasi).

3. Hasil

Penggunaan variasi sapaan dalam komunikasi sehari-hari dilakukan dalam bentuk ragam lisan. Variasi sapaan tersebut dianalisis berdasarkan bentuk mengacu pada sapaan yang mendukung penjelasan maksud tersebut. Berikut merupakan hasil tabel variasi bentuk sapaan yang diperoleh dalam mengamati ungkapan lisan masyarakat Pendalungan kabupaten Jember.

Tabel 1. Bentuk Variasi Sapaan Masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember

No	Bentuk	Temuan	Keterangan
1	Sapaan Keakraban	<i>Mat, cuk, su</i>	Penggunaan dalam konteks yang lebih santai dan dekat secara emosional. termasuk panggilan-panggilan yang lebih personal
3	Istilah Kekerabatan	<i>Pak.e, Buk.e, Mak.e, Ebok, Lek, Cak</i>	Penggunaan cara orang menyapa atau merujuk kepada anggota keluarga atau kerabat mereka dalam percakapan sehari-hari
4	Gelar Sosial	<i>Keh, Ning, Gus, Mak nyai</i>	Penggunaan cara orang menyapa atau merujuk kepada orang lain berdasarkan posisi sosial atau status mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas ditemukan sebanyak tiga variasi kata sapaan yang terdiri dari sapaan keakraban, istilah kekerabatan, dan gelar sosial. Adapun temuan dari hasil yang ditemukan dalam sapaan keakraban ditemukan sebanyak 3 sapaan yakni *Mat, cuk, dan su*. Sapaan istilah kekerabatan ditemukan sebanyak 6 sapaan yakni *Pak.e, Buk.e, Mak.e, Ebok, Lek, dan Cak*. Sapaan dengan gelar sosial ditemukan sebanyak 4 sapaan yakni *Keh, Ning, Gus, dan Mak nyai*.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam sapaan ditemukan sebanyak tiga variasi sapaan diantaranya yakni (1) sapaan keakraban (2) Sapaan istilah kekerabatan, dan (3) Sapaan dengan gelar sosial. Adapun paparan data yang ditemukan yakni sebagai berikut.

Sapaan Keakraban

- (1) **Mat**, ngopi engko bengi ayo.. (Mat, ayo nanti malam ngopi)
- (2) **Cuk** matane ndak duwe duwek aku dino iki
(cuk, matanya gak punya uang aku hari ini)
- (3) Kari budal ae **su** kakean drama
(Tinggal berangkat saja su, kebanyakan drama)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh remaja Pendalungan dengan menggunakan panggilan akrab seperti *mat*, *cuk*, dan *su*. Kata (1) *mat* tidak memiliki asal usul yang jelas saat digunakan masyarakat pendalungan khususnya remaja, karena terbiasa dan diungkapkan oleh kelompok remaja dalam sehari-hari sehingga menjadi kata baru dan kebiasaan masyarakat pendalungan kabupaten Jember.

Kata (2) *cuk* digunakan dengan memenggal kata *diancuk* yang memiliki arti secara leksikal merupakan kata kasar dalam bahasa Jawa, khususnya di wilayah Jawa Timur dan berkaitan dengan kata-kata kotor atau vulgar yang mengacu pada hubungan seksual. Namun, dalam penggunaan sapaan dianggap sapaan yang akrab karena saling memahami dan menerima antara penutur dan mitra tutur dengan panggilan *cuk*. Kata (3) *su* digunakan dengan memenggal kata *asu* yang merujuk pada binatang anjing dan dianggap panggilan akrab terhadap remaja pendalungan kabupaten Jember.

Variasi sapaan masyarakat maupun remaja pendalungan menggunakan panggilan akhir dalam memanggil seseorang. Oleh karena itu, panggilan dengan sapaan keakraban memenggal kata akhir seperti *mat*, *cuk*, dan *su*. Adapun faktor yang mempengaruhi panggilan keakraban di wilayah pendalungan kabupaten Jember dipengaruhi hubungan sosial antara penutur Jawa dan madura. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, status sosial, dan kedekatan hubungan dapat mempengaruhi panggilan yang digunakan.

Istilah Keekerabatan

- (4) **Ebo'**, mintaah pesse... (Ibuk, minta uang)
- (5) **Bu'e**, aku jaluk duwek gawe jajan... (Ibuk, aku minta uang buat jajan)
- (6) **Ma'e**, mintaah pessenah melleh jejen... (Ibuk, aku minta uang buat jajan)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Pendalungan sebagai panggilan anak ke orang tua khususnya seorang ibu dengan menggunakan istilah keekerabatan yakni kata *ebo'*, *bu'e*, dan *ma'e*. Kata (4) *ebo'* merupakan panggilan terhadap ibu dengan bahasa Madura dengan variasi kata mengganti fonem (i) dengan fonem (e), berbeda dengan kata (5) *Bu'e* yang merupakan panggilan terhadap ibu dengan bahasa jawa dengan menambahkan fonem (e) di akhir kata.

Kata (6) *ma'e* merupakan panggilan terhadap ibu dengan bahasa Madura. Namun kata tersebut tidak hanya diperuntukkan panggilan seorang ibu terkadang masyarakat pendalungan kabupaten Jember menggunakan panggilan tersebut untuk panggilan nenek yang masih memiliki keterikatan kerabat. Faktor penggunaan sapaan dengan istilah keekerabatan dipengaruhi oleh faktor budaya Madura dan Jawa masyarakat pendalungan kabupaten jember dengan mengutamakan norma dan aturan tertentu dalam penggunaan sapaan berdasarkan hubungan keekerabatan.

- (7) **Pa'e**, aku arep budal sekolah (pak.e aku mau berangkat sekolah)
- (8) **Eppa'**, engkok jelen sekola (pak.e aku mau berangkat sekolah)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Pendalungan sebagai panggilan anak ke orang tua khususnya seorang bapak atau ayah dengan menggunakan istilah keekerabatan yakni kata *pa'e* dan *eppa'*. Kata (7) *pa'e* merupakan panggilan terhadap ayah dengan bahasa Jawa dengan variasi kata dengan menambahkan fonem (e) di akhir kata. Berbeda kata (8) *eppa'* merupakan panggilan terhadap ayah dengan bahasa Madura dengan variasi kata tambahan di awal kata dengan fonem (e). Faktor penggunaan sapaan dengan istilah keekerabatan dipengaruhi oleh faktor budaya Madura dan Jawa masyarakat pendalungan kabupaten jember dengan mengutamakan norma dan aturan tertentu dalam penggunaan sapaan berdasarkan hubungan keekerabatan.

- (9) **Lek**, deggik sore jegein yeh kol 5 (dek, nanti sore bangunin jam 5)
- (10) **Cak**, esareh bapak soro mole (kak, dicari bapak disuruh pulang)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Pendalungan sebagai panggilan terhadap orang yang lebih tua maupun muda seperti kakak dan adik laki-laki dengan menggunakan istilah kekerabatan yakni kata *Lek* dan *Cak*. Kata (9) *lek* merupakan penggalan bahasa Madura dari kata *alek* yang memiliki arti seorang adik atau orang yang lebih muda. Kata (10) *cak* merupakan penggalan bahasa Madura dari kata *cacak* yang memiliki arti seorang kakak atau orang yang lebih tua.

Variasi sapaan masyarakat maupun remaja pendalungan menggunakan penggalan akhir dalam memanggil seseorang. Oleh karena itu, panggilan dengan sapaan kekerabatan dengan umur yang tidak terpaut jauh memanggil kata akhir seperti *lek* dan *cak*. Faktor penggunaan sapaan dengan istilah kekerabatan dipengaruhi oleh faktor budaya Madura dan Jawa masyarakat pendalungan kabupaten Jember dengan mengutamakan norma dan aturan tertentu serta usia dalam penggunaan sapaan berdasarkan hubungan kekerabatan.

Gelar Sosial

- (11) **Keh**, kauleh mintaah dungah ikhlas atengah
(Kyai, saya meminta doa agar ikhlas hatinya)
- (12) **Bu Nyai**, kauleh mintaah dungah selamat dunyah akhirat
(ibu, saya meminta doa agar selamat dunia akhirat)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Pendalungan sebagai panggilan terhadap orang yang memiliki tingkat sosial atau menjadi tokoh di masyarakat dengan menggunakan gelar sosial yakni kata *Keh* dan *Nyai*. Kata (11) *Keh* merupakan penggalan bahasa Madura dari kata *Kyaeh* yang merupakan panggilan untuk seorang *Kiai* atau tokoh agama islam yang di muliakan dan biasa bertindak sebagai guru atau penceramah di masyarakat pendalungan kabupaten Jember.

Kata (12) *Bu Nyai* merupakan panggilan dari bahasa Madura *nyai* yang memiliki arti perempuan yang lebih tua, di wilayah pendalungan kabupaten jember panggilan *Bu Nyai* merupakan panggilan untuk istri seorang kiyai atau tokoh agama perempuan yang biasa mengajarkan agama dan penceramah. Faktor penggunaan sapaan tersebut dipengaruhi oleh norma-norma etika dan kesopanan dalam masyarakat pendalungan kabupaten Jember. Penggunaan gelar sosial sering kali dianggap sebagai tanda hormat dan sopan santun terhadap individu yang

memiliki gelar tersebut.

- (13) **Gus**, jenengan dipundawuhi manggih kiyai
(Gus, kamu disuruh untuk bertemu kiyai)
- (14) **Ning**, jenengan dipundawuhi wangsul rumiyin
(Ning, kamu disuruh untuk pulang terlebih dahulu)

Data diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Pendalungan sebagai panggilan terhadap orang yang memiliki tingkat sosial atau menjadi kerabat atau anak dari tokoh di masyarakat dengan menggunakan gelar sosial yakni kata *Gus* dan *Ning*. Kata (13) *Gus* merupakan penggalan bahasa Jawa dari panggilan *cah bagus* yang memiliki arti seorang anak yang baik dan tampan, sapaan tersebut di wilayah pendalungan kabupaten Jember digunakan untuk sapaan seorang anak laki-laki yang memiliki garis keturunan kyai atau ulama.

Kata (14) *Ning* merupakan penggalan bahasa Jawa dari kata *Mening* yang memiliki arti baik dan cantik, sapaan tersebut di wilayah pendalungan kabupaten Jember digunakan untuk sapaan seorang anak perempuan yang memiliki garis keturunan kyai atau ulama. Faktor penggunaan sapaan tersebut dipengaruhi oleh norma-norma etika dan kesopanan dalam masyarakat pendalungan kabupaten Jember. Penggunaan gelar sosial sering kali dianggap sebagai tanda hormat dan sopan santun terhadap individu yang memiliki gelar tersebut.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan variasi bentuk sapaan masyarakat Pendalungan Kabupaten Jember diantaranya (1) Sapaan Keakraban terdiri dari *mat*, *su*, dan *cuk*; (2) Istilah Kekekrabatan *pak.e*, *buk.e*, *cak*, dan *yu*; dan (3) Gelar Sosial terdiri dari *keh*, *gus*, dan *ning*. Adapun faktor yang mempengaruhi yakni dominasi masyarakat Jawa dan Madura yang tinggal dan menetap sehingga menimbulkan akulturasi budaya norma dan aturan masyarakat Jawa dan Madura (Pandalungan) di Kabupaten Jember.

Penelitian ini merekomendasikan eksplorasi maupun wawasan variasi sapaan yang dapat diterapkan oleh masyarakat umum dalam meningkatkan komunikasi antar sesama dengan bahasa yang khas wilayah pendalungan Kabupaten Jember. Selain itu, variasi sapaan memiliki peran penting dalam interaksi sehari-hari dengan memberikan wawasan tentang bagaimana sapaan masyarakat pendalungan kabupaten Jember berkembang dalam. Selain itu, memberikan contoh

konkret tentang bagaimana variasi sapaan berkembang di dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang terus beradaptasi dan berkembang.

Daftar Referensi

- Aditiawan, R. T., & Kadamehang, G. (2023). *Interpretasi Bahasa dan Budaya dalam Masyarakat*. PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Aditiawan, R. T., & Prihadi, P. (2023). Implicature on Speech Code-Mixing in Podcast Dodit Mulyanto Aku Pengen Ngomong Sama Kamu Episode 15: Sociopragmatic Studies. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 139–149. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V10I9.5007>
- Amilia, F., Werdiningsih, I., & Aditiawan, R. T. (2022). The development of lemma and meaning in the language variety used by adolescents on social media. *BAHA STRA*, 42(1), 26–33. <https://doi.org/10.26555/BS.V42I1.33>
- Arumi, S., Marmoah, S., Nurhasanah, F., & Wicaksana, M. F. (2023). Variasi Sistem Sapaan di Instagram. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 664–672. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.539>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Gusdian, R. I. (2016). PENGGUNAAN KATA SAPAAN OLEH PEMBAWA ACARA APA KABAR INDONESIA (AKI) DI TV ONE. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 212–215. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4006/4367>
- Hasan, M., & Halidi, M. (2019). PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA GORONTALO. *BAHASA DAN SASTRA*, 4(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12198>
- Marganingsih, M., Dewi, M. S., & Rosidin, O. (2022). Variasi Kata Sapaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 305–325. <https://doi.org/10.31571/BAHASA.V11I2.4683>
- Sari, N., Ermanto, E., & Nst., M. I. (2013). Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Rokan Hilir Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 513–520. <https://doi.org/10.24036/1367-019883>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Yulistio, D. (2016). VARIASI (RAGAM) SAPAAN DALAM PEMAKAIAN BAHASA (Kajian Sosiolinguistik dalam Bahasa Melayu Bengkulu). *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 14(1), 79–90. <https://doi.org/10.33369/JWACANA.V14I1.870>
- Zoebazary, M. I. (2017). *Orang Pendalungan PenganyamKebudayaan di Tapal Kuda*. Paguyupan Pandhalungan Jember.